

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Rifani (2010), batu bata ekspos merupakan bata yang tidak disembunyikan di dalam plester, acian, dan cat alias bata yang ditampakkan. Umumnya penggunaan bata hanya diperuntukan sebagai salah satu bahan penyusun dinding sebuah bangunan, namun dengan adanya arus gaya alami yang telah merubah persepsi mengenai keindahan sebuah dinding. Dinding yang indah bukan hanya bidang super rata dan berwarna putih bersih ataupun cerah menyala, tetapi sebuah bahan alami yang memiliki tampang kasar justru dianggap mempunyai nilai estetis yang tinggi, sehingga terciptanya batu bata ekspos.

Penggunaan batu bata pada bangunan merupakan salah satu budaya di negara kita sejak era colonial (Rifani, 2010). Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan berkembangnya produksi dengan inovasi-inovasi yang terus berkembang. Salah satu wilayah di Indonesia yang memproduksi bata ekspos ialah Yogyakarta. Pemakaian bata ekspos sebagai interior pada beberapa bangunan di Yogyakarta seperti Yogyakarta Internasioanal Airport (YIA), kampus (Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, dll), Hotel/Guesthouse/Vila, Mall, maupun hunian pribadi.

Bangunan-bangunan diatas menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan bata ekspos kian meningkat pada bangunan penting, umum, maupun hunian pribadi. Oleh karena itu produksi bata ekspos memerlukan penilaian yang akan meningkatkan produktivitas bagi produsen maupun konsumennya. Salah satu metode penilaian ialah *Supply Chain Management* (SCM).

*Supply Chain Management* bertujuan untuk mengoptimalkan produksi dan meningkatkan *output*, meminimalkan tingkat persediaan bahan dan produk, meyederhanakan pemenuhan pemesanan dan mengoptimalkan logistik dan distribusi

(Muhfiatun dan Nugraha, 2019). Pengelolaan kinerja yang efektif merupakan hal yang mendasar dalam *Supply Chain Management*. Oleh karena itu, dibutuhkan pengukuran kinerja untuk mengetahui performansi *Supply Chain Management* dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference*

(SCOR). Pemodelan SCOR telah diakui secara luas untuk meningkatkan proses kinerja dan bisnis secara menyeluruh pada manajemen rantai pasok (Akkawuttiwanich dan Yenradee, 2018). Model SCOR digunakan sebagai alat pembandingan untuk membantu suatu organisasi melakukan perbaikan menyeluruh dan cepat dalam proses rantai pasok (APICS, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pemodelan Kinerja *Supply Chain* Batu Bata Ekspos Menggunakan Metode SCOR, Studi Kasus Arthantra *Group* Yogyakarta”. Penelitian ini membuat rumusan strategi mengenai pemodelan dan kinerja yang mendukung pengembangan batu bata ekspos yang tepat, untuk pengelolaan UKM yang ada di DIY menggunakan metode SCOR, dimulai dari proses penerimaan bahan baku hingga ke pemasaran produk, hal yang mendasar dari strategi tersebut untuk mendukung rantai produksi dan pemasaran/distribusi produk.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa tujuan menggunakan metode SCOR?
- b. Siapa pemilik batu bata ekspos Arthantra *Group* Yogyakarta?
- c. Dimana lokasi unit usaha bata ekspos Arthantra *Group* Yogyakarta?
- d. Kapan dilakukannya survey ke lokasi unit usaha bata ekspos Arthantra *Group* Yogyakarta?
- e. Mengapa perlu dilakukannya analisis kinerja dari unit usaha bata ekspos Arthantra *Group* Yogyakarta?

## 1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian yang mempunyai ruang lingkup yang dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengukuran kinerja SCM dengan metode SCOR dilakukan pada perusahaan bata ekspos Arthantra *Group*
- b. Pengukuran kinerja diukur berdasarkan nilai kinerja aktual yang di normalisasi

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengkaji kinerja SCM perusahaan bata ekspos Arthantra *Group* Yogyakarta
- b. Mengkaji dan mengukur kinerja SCM dengan metode SCOR pada perusahaan bata ekspos Arthantra *Group* Yogyakarta

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya pada proses produksi. Serta dapat mengetahui sejauh mana potensi Arthantra *Group* dalam menyediakan bata ekspose yang berada di Yogyakarta, dan mengetahui bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.